

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan sub-sektor bidang pertanian yang banyak menjadi sampingan mata pencaharian masyarakat. Selain menjadi usaha sampingan, memelihara ternak juga dijadikan investasi ataupun simpanan yang sewaktu-waktu dapat dijual ketika ada keperluan mendesak. Banyak komoditas usaha peternakan yang dikembangkan masyarakat seperti ayam, itik, kelinci, kambing, kerbau dan sapi. Salah satu komoditas yang sering menjadi pilihan masyarakat adalah usaha peternakan sapi, terutama usaha penggemukan sapi potong.

Kota Bukittinggi merupakan destinasi wisata yang diminati turis domestik ataupun mancanegara. Hal ini karena kota Bukittinggi merupakan persinggahan bagi yang datang atau sekedar lewat. Selain itu, banyak destinasi wisata yang dapat dinikmati di kota Bukittinggi membuat kota ini ramai pengunjung. Pada tahun 2022, jumlah wisatawan mencapai angka 400.000 orang, wisatawan domestik dan mancanegara. Tidak hanya terkenal oleh objek wisatanya seperti kebun binatang, jam gadang dan lubang Jepang, Bukittinggi juga terkenal karena wisata kulinernya seperti los lambung, nasi kapau, dan juga kuliner malam. Aneka kuliner yang ditawarkan didominasi protein hewani seperti ayam, itik dan sapi. Sehingga permintaan terhadap protein hewani perhari tinggi, termasuk permintaan terhadap daging sapi.

Kota Bukittinggi dan Kabupaten Agam termasuk penghasil sapi potong terbanyak di Sumatra Barat. Selain banyak menghasilkan sapi potong, kota Bukittinggi juga menjadi pasar dari sapi potong itu sendiri. Sebagian besar hasil peternakan sapi di wilayah Agam Timur diperjual belikan di kota Bukittinggi untuk

pemenuhan permintaan pasar kota Bukittinggi. Menurut BPS tahun 2022, jumlah sapi yang dipotong di kota Bukittinggi sebanyak 7.477 ekor, termasuk terbesar ketiga. Permintaan terhadap daging sapi selalu stabil bahkan meningkat pada waktu-waktu tertentu seperti saat lebaran idul Fitri, idul Adha dan liburan tahun baru. Menurut data dari BPS, dari tahun 2021 - 2022 terjadi kenaikan permintaan daging sapi sebesar 6,75%. Peningkatan ini merupakan tanda peningkatan taraf ekonomi masyarakat setelah pandemi covid 19, saat itu jumlah pemotongan ternak hanya berada pada angka 5.892 ekor.

Kota Bukittinggi dan Agam bagian timur memiliki suhu udara, kelembaban dan lingkungan yang mendukung untuk pertumbuhan ternak sapi potong terutama sapi Eropa. Hal ini karena habitat alami sapi jenis ini merupakan daerah pegunungan atau lembah dengan temperatur udara rendah dan berada pada daerah subtropis yang memiliki empat musim. Di kota Bukittinggi dan wilayah Agam bagian timur, suhu udara berkisar antara 16 sampai dengan 21 derajat Celcius, sehingga cocok untuk pertumbuhan sapi Eropa. Selain karena kecocokan dengan daerahnya, peternak memilih bangsa sapi Eropa karena sapi ini dapat tumbuh hingga mencapai bobot 1 ton.

Pandemi covid 19 yang menyerang Indonesia melemahkan semua sektor perekonomian masyarakat termasuk usaha peternakan sapi potong. Pada awal pandemi di Indonesia tahun 2020 penjualan ternak di kota Bukittinggi turun hingga 15,87% dengan pemotongan sapi 5.892 ekor. Rendahnya angka pemotongan ini diakibatkan oleh turunnya permintaan pada awal pandemi terhadap daging sapi. Hal ini dikarenakan banyaknya masyarakat yang kehilangan mata pencaharian selama lockdown. Permintaan kembali naik setelah perekonomian mulai stabil di tahun

2021 dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2022 sebanyak 6,75%. Setelah melalui krisis selama pandemi, usaha peternakan sapi potong kembali mengalami masalah yaitu terjadinya wabah penyakit mulut dan kuku atau PMK. Wabah ini berlangsung selama 2022 ketika permintaan daging sapi sedang naik. Hal ini tentu saja memberikan sebuah kerugian kepada peternak di mana ternak tidak dapat dijual dalam kondisi optimal atau peternak menjual ternak karena keadaan khusus oleh PMK.

Peternak di kota Bukittinggi termasuk yang paling berdampak. Permintaan tertinggi daging sapi adalah dari rumah makan yang ada di sekitar kota Bukittinggi. Rumah makan mengandalkan parawisata (wisatawan yang berkunjung) supaya dapat terus berproduksi. Adanya pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan sejumlah rumah makan terpaksa gulung tikar. Ini berimbas pada menurunnya permintaan daging. Dari masyarakat umum, dengan melemahnya perekonomian, prioritas utama adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup dasar sehingga pembelian daging tidak menjadi pertimbangan. Peternak kesulitan menjual ternak pada masa ini, sehingga banyak ternak harus dipelihara dalam waktu yang lebih lama. Pada saat perekonomian mulai naik, wabah PMK datang, terlambatnya penerapan biosekuriti dan kurangnya informasi terkait penyakit ini membuat sejumlah peternak harus merelakan ternaknya dipotong setelah mengalami penurunan bobot badan yang drastis.

Terjadinya pasang surut roda perekonomian masyarakat akibat covid-19 dan PMK yang menyerang ternak tentu mempengaruhi pendapatan peternak. Oleh sebab itu perlunya dilakukan penelitian ini untuk mengetahui besaran pendapatan dari usaha peternakan sapi potong, dan penelitian ini juga akan memperhatikan

aspek teknis usaha penggemukan sapi potong yang berhubungan dengan pendapatan peternak. Hal ini dilakukan untuk menganalisis dampak dari kondisi yang dihadapi Indonesia 3 tahun belakangan dan akibatnya terhadap peternak serta strategi peternak dalam menghadapinya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan peternak dapat mengetahui pendapatan dari usahanya, mengetahui kekurangan dan kelebihan dari usahanya sehingga dapat mengambil keputusan terbaik untuk mengembangkan usaha kedepannya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur peternak jika suatu saat keadaan yang sama terulang.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melakukan penelitian dalam hal analisis pendapatan peternak sapi potong berbasis usaha peternakan rakyat di kota Bukittinggi dan sekitarnya (daerah Agam timur). Sehingga penulis mengambil judul "**Analisis Pendapatan Peternak Sapi Potong Berbasis Usaha Peternakan Rakyat Di Kota Bukittinggi Dan Agam Timur (Kecamatan Sungai Pua dan Tilatang Kamang)**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana aspek pemeliharaan sapi potong di peternakan rakyat di kota Bukittinggi, Kecamatan Tilatang Kamang dan Kecamatan Sungai pua?
2. Berapa besaran pendapatan peternak sapi potong di peternakan rakyat di kota Bukittinggi, Kecamatan Tilatang Kamang dan Kecamatan Sungai pua?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui aspek pemeliharaan sapi potong di peternakan rakyat di kota Bukittinggi, Kecamatan Tilatang Kamang dan Kecamatan Sungai pua.
2. Untuk mengetahui pendapatan peternak sapi potong di peternakan rakyat di kota Bukittinggi, Kecamatan Tilatang Kamang dan Kecamatan Sungai pua.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Sebagai evaluasi bagi peternak dalam menentukan keputusan untuk mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan pertimbangan oleh pemerintah untuk merumuskan peraturan dan peningkatan program pemberdayaan peternak sehingga dapat memenuhi amanat presiden dalam program swasembada daging nasional.
3. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam hal analisis pendapatan peternak.

